



SINERGI MAHASISWA DALAM MENGEDUKASI ANTI BULLYING DAN UPAYA PELESTARIAN LINGKUNGAN DI MI JEUNGJINGRIGIL DESA SARIWANGI

STUDENT SYNERGY IN EDUCATING ABOUT ANTI-BULLYING AND ENVIRONMENTAL CONSERVATION EFFORTS AT MI JEUNGJINGRIGIL SARIWANGI VILLAGE

Asep Encu¹, Nurul Fuji Amandari², Asyifa Nabila Zahra³,

Dhelia Salma Putri Rusbianto⁴, Rifki Syahnakhri⁵

¹Dosen Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati,
asep.encu@uinsgd.ac.id

²Biologi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, nurulfuji16@gmail.com

³Manajemen Keuangan Syariah, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati,
asyifanaz15@gmail.com

⁴Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati,
dheliasalma@gmail.com

⁵Ilmu Hukum, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, rsyahnakhri@gmail.com

Abstrak

Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN Sunan Gunung Djati Bandung 2024 bertema "UIN Bandung Mewujudkan Rahmatan Lil'alamin" berfokus pada pemberdayaan masyarakat melalui model KKN Sisdamas. Program ini menggabungkan kerja sama antara fasilitator kampus dan masyarakat, dengan tujuan meningkatkan kesadaran dan keterampilan warga. Kelompok KKN 283 melakukan edukasi anti-bullying dan pelestarian lingkungan di MI Jeungjingrigil, Desa Sariwangi, dengan kegiatan seperti sosialisasi, pembuatan poster, kampanye anti-bullying, program penghijauan sekolah, pembuatan pupuk organik, dan penyerahan bibit tanaman. Metode yang digunakan mencakup observasi dan sosialisasi masyarakat, dengan harapan dapat mewujudkan perubahan dan pemberdayaan di Desa Sariwangi, Kecamatan Parompong, Kabupaten Bandung Barat.

Kata Kunci: Anti Bullying, Desa Sariwangi, Pelestarian Lingkungan.

Abstract

The Community Service Program (KKN) of UIN Sunan Gunung Djati Bandung in 2024, themed "UIN Bandung Realizing Rahmatan Lil'alamin," focused on community empowerment through the Sisdamas KKN model. This program combines collaboration between campus facilitators and the community to raise awareness and improve residents' skills. KKN Group 283 conducted anti-bullying education and environmental conservation efforts at MI Jeungjingrigil, Desa Sariwangi, through activities such as socialization, poster creation, anti-bullying campaigns, school greening programs, organic fertilizer production, and plant seed distribution. The methods used include observation and community outreach, aiming to bring about change and empowerment in Desa Sariwangi, Parompong District, West Bandung Regency.

Keywords: Anti-Bullying, Sariwangi Village, Environmental Conservation.

PENDAHULUAN

Bullying dan kerusakan lingkungan merupakan dua isu serius yang dihadapi oleh masyarakat saat ini. Bullying tidak hanya memberikan dampak negatif terhadap kesehatan mental dan emosional korban, tetapi juga dapat merusak iklim belajar yang kondusif di sekolah (Rachma, 2022). Sementara itu, kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh perilaku manusia yang tidak bertanggung jawab juga menjadi ancaman bagi keberlanjutan kehidupan di bumi (Ishak, 2008). Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah preventif dan edukatif untuk mengatasi kedua masalah ini, terutama di kalangan generasi muda. Sebagai bagian dari upaya menciptakan lingkungan sosial yang aman dan menjaga kelestarian alam, mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) berinisiatif untuk melakukan sinergi dalam mengedukasi siswa MI JeungJingrigil, Desa Sariwangi. Program ini merupakan wujud dari tanggung jawab sosial mahasiswa untuk berkontribusi dalam membentuk karakter positif serta kesadaran lingkungan di kalangan generasi muda.

Kegiatan KKN ini mengangkat tema UIN Bandung Mewujudkan *Rahmatan Lil'alamin* yang menekankan pada upaya pemberdayaan masyarakat secara holistik dan inklusif. Dengan fokus pada sosialisasi anti-bullying dan pelestarian lingkungan, mahasiswa berperan sebagai fasilitator serta berkolaborasi dengan pihak sekolah dan masyarakat setempat untuk menciptakan perubahan positif. Program-program yang dilaksanakan tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa, tetapi juga untuk membangun lingkungan sekolah yang lebih sehat dan berkelanjutan (Hermalinda dkk., 2017). Dalam upaya melakukan pemberdayaan masyarakat terdapat beberapa elemen mendasar diantaranya memberikan sumber daya, kesempatan, pengetahuan, dan keterampilan kepada warga untuk

meningkatkan kemampuan mereka dalam menentukan masa depan mereka sendiri dan berpartisipasi pada upaya mempengaruhi kehidupan dari kelompoknya (Jim Ife, 1997). Terdapat empat pilar pemberdayaan diantaranya yakni *active participation, sustainability, democation, dan empowerment*. Keseluruhan pilar tersebut tentu memegang peranan penting dalam melakukan analisis yang kuat dalam pemberdayaan masyarakat melalui kehadiran mahasiswa.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN Sunan Gunung Djati Bandung tentu melibatkan mahasiswa dalam melaksanakan program kerja sebagai implementasi nilai pemberdayaan masyarakat. Kelompok 283 KKN Sunan Gunung Djati memiliki tekad kuat dalam melaksanakan program pendidikan diantaranya edukasi anti bullying dan upaya pelestarian lingkungan di MI JeungJingrigil Desa Sariwangi. Pemilihan MI JeungJingrigil sebagai pusat pengajaran dan pendidikan bukan tanpa sebab, diketahui bahwa MI JeungJingrigil sudah memiliki total siswa sebanyak 215 siswa yang terdiri dari kelas 1-6. Sistem pengajaran yang dilakukan pada sekolah ini berfokus pada penggunaan Kurikulum Merdeka yang mengarahkan peserta didik untuk memiliki nilai empati dan kepedulian yang tinggi pada lingkungan. Namun pada kenyataannya masih banyak siswa dan siswa yang belum paham secara mendalam mengenai tindakan anti bullying dan pelestarian lingkungan.

Berdasarkan hal tersebut penulis akan mempelajari lebih lanjut mengenai berbagai inisiatif yang dilakukan mahasiswa dalam upaya mengedukasi anti-bullying dan menjaga kelestarian lingkungan di MI JeungJingrigil. Tujuan utama dalam pelaksanaan program ini diantaranya yakni meningkatkan kesadaran, membentuk karakter positif, menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman, mengajarkan praktik pelestarian lingkungan dan mendorong partisipasi aktif dari masyarakat. Pendekatan yang digunakan dalam program ini

diharapkan dapat memberikan dampak jangka panjang dan menjadi model bagi inisiatif serupa di wilayah lain.

METODOLOGI PENGABDIAN

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kelompok 283 ini dilaksanakan di Desa Sariwangi Kecamatan Parompong, Kabupaten Bandung Barat. Berfokus di RW 12 kelompok 283 ini melakukan pengajaran selama 3 minggu di MI JeungJingrigil dengan menggunakan metode observasi dan sosialisasi masyarakat. Mitra yang digunakan oleh kelompok kami diantaranya pihak sekolah dan ketua Rukun Warga (RW) 12 untuk mempermudah komunikasi yang dibangun. Pelaksanaan kegiatan pengajaran dan pendidikan dimulai sejak 5-23 Agustus 2024. Adapun tahapan pelaksanaan diantaranya yakni:

1. Sosialisasi dan Koordinasi

Kegiatan ini dilaksanakan sebelum memulai aktivitas sosialisasi dan pelestarian lingkungan melalui 100 babit tanaman. Pada kegiatan ini disampaikan rencana dari awal hingga akhir termasuk outcome dari kegiatan pengabdian. Kegiatan diskusi dan koordinasi selanjutnya dilaksanakan secara berkala selama kegiatan pengabdian.

2. Pelaksanaan

Proses pelaksanaan ini dilakukan dengan menghadirkan kontribusi pada jenjang peserta didik kelas 4,5, dan 6. Pada pelaksanaannya dilakukan dengan memastikan keseluruhan siswa dan siswi memahami secara betul mengenai anti bullying dan pelestarian lingkungan.

3. Pendampingan

Pendampingan dilakukan oleh Dosen Pembimbing Lapangan dan Pengajar di MI Jengjiringgil dengan berfokus pada sosialisasi anti bullying. Proses pendampingan tidak langsung juga kami lakukan dengan berfokus pada media sosial (Instagram, dan tiktok).

PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan edukasi anti-bullying dan pelestarian lingkungan di MI JeungJingrigil, Desa Sariwangi, Kecamatan Parompong, dilakukan dengan pendekatan partisipatif dan kolaboratif. Kegiatan ini diawali dengan observasi lapangan untuk memahami kondisi sosial dan lingkungan sekolah, serta identifikasi kebutuhan dan potensi yang dimiliki oleh siswa dan masyarakat setempat.

Selama kegiatan berlangsung, mahasiswa KKN UIN Sunan Gunung Djati Bandung menyelenggarakan serangkaian sosialisasi dan workshop yang melibatkan siswa, guru, dan orang tua. Kegiatan ini meliputi:

- 1. Sosialisasi Anti-Bullying:** Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswa mengenai apa itu bullying, jenis-jenis bullying, dampaknya, serta cara-cara menghindari dan mengatasi bullying. Mahasiswa juga melibatkan guru dan orang tua dalam diskusi untuk memastikan dukungan yang berkelanjutan.
- 2. Pembuatan Poster dan Kampanye Anti-Bullying:** Untuk memperkuat pesan anti-bullying, mahasiswa bekerja sama dengan siswa dalam membuat poster yang berisi pesan-pesan positif. Poster-poster ini kemudian dipasang di berbagai sudut sekolah sebagai pengingat bagi semua siswa untuk menciptakan lingkungan yang ramah dan saling menghormati.
- 3. Lomba kemerdekaan dengan tema Lingkungan:** Pelaksanaan lomba kemerdekaan dengan tema lingkungan di MI Jeungjingrigil Desa Sariwangi berhasil menarik perhatian para siswa. Berbagai lomba kreatif seperti mewarnai dan menggambar tentang pelestarian lingkungan dan daur ulang sampah diselenggarakan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian alam. Melalui

kegiatan ini, para siswa tidak hanya berkompetisi dengan semangat kemerdekaan, tetapi juga belajar tentang tanggung jawab mereka terhadap lingkungan, menciptakan suasana yang edukatif dan menyenangkan.

- Penyerahan Bibit Tanaman: Sebagai langkah konkret dalam pelestarian lingkungan, mahasiswa menyerahkan bibit tanaman kepada sekolah dan masyarakat setempat. Bibit-bibit ini diharapkan dapat ditanam dan dirawat oleh siswa dan masyarakat sebagai bagian dari upaya penghijauan di Desa Sariwangi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Bullying di MI JeungJingrigil

Bullying di MI JeungJingrigil merupakan isu yang masih perlu mendapatkan perhatian serius. Dari hasil observasi dan wawancara dengan beberapa siswa dan guru, terungkap bahwa bentuk-bentuk bullying yang paling sering terjadi adalah bullying verbal, seperti ejekan dan penghinaan, serta bullying fisik dalam bentuk dorongan atau pukulan. Beberapa siswa juga mengaku mengalami pengucilan dari kelompok teman-temannya, yang merupakan bentuk bullying sosial. Meskipun kasus-kasus ini tidak selalu dilaporkan secara resmi, dampaknya tetap dirasakan oleh para korban, yang sering kali merasa terintimidasi dan takut untuk berbicara.

Salah satu faktor penyebab utama bullying di MI JeungJingrigil adalah kurangnya pemahaman siswa tentang dampak negatif dari perilaku tersebut. Banyak siswa yang menganggap ejekan atau lelucon kasar sebagai hal yang biasa dalam interaksi sehari-hari, tanpa menyadari bahwa tindakan mereka bisa melukai perasaan teman-teman mereka. Menurut Samad & Suardi (2020) Pengawasan yang kurang memadai dari pihak sekolah, terutama pada saat istirahat atau di luar jam pelajaran, memungkinkan perilaku bullying terjadi tanpa terdeteksi. Hal ini diperburuk oleh dinamika kelompok di mana

siswa yang lebih dominan sering kali menggunakan posisinya untuk menekan siswa lain.

Dampak bullying di MI JeungJingrigil sangat signifikan terhadap kesehatan mental dan prestasi akademik siswa yang menjadi korban. Banyak dari mereka yang mengalami penurunan rasa percaya diri, kecemasan, dan bahkan stres, yang berujung pada penurunan kinerja akademik. Korban bullying cenderung kesulitan untuk berkonsentrasi di kelas dan sering merasa tidak nyaman berada di lingkungan sekolah. Selain itu, rasa takut dan trauma yang mereka alami dapat menyebabkan isolasi sosial, di mana mereka menarik diri dari pergaulan dan merasa tidak memiliki dukungan.

Untuk mengatasi masalah ini, MI JeungJingrigil telah memulai beberapa inisiatif, seperti sosialisasi anti-bullying dan peningkatan pengawasan. Namun, upaya-upaya ini perlu ditingkatkan agar lebih efektif. Sekolah perlu mengadakan program edukasi yang lebih komprehensif untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang dampak bullying dan pentingnya menciptakan lingkungan yang ramah.



Gambar 1. Koordinasi dengan MI Jeungjingrigil

Selain itu, keterlibatan orang tua dan komunitas dalam upaya penanggulangan bullying juga sangat penting untuk memastikan bahwa siswa mendapatkan dukungan baik di sekolah maupun di rumah. Hanya dengan kerjasama yang erat antara semua pihak, bullying di MI JeungJingrigil dapat diminimalisir dan akhirnya dihilangkan.

Dampak Bullying di MI JeungJingrigil

Bullying di MI JeungJingrigil memiliki dampak yang cukup serius terhadap kesehatan mental dan emosional para siswa yang menjadi korban. Banyak dari mereka mengalami penurunan rasa percaya diri dan merasa cemas setiap kali harus berinteraksi dengan teman-teman mereka. Ketakutan akan bullying seringkali membuat korban merasa terintimidasi, bahkan sebelum mereka tiba di sekolah, yang berujung pada stres dan tekanan emosional yang berkelanjutan. Dalam jangka panjang, kondisi ini dapat memicu gangguan psikologis yang lebih serius, seperti depresi atau rasa takut yang berlebihan.

Selain itu, dampak bullying juga terlihat jelas dalam prestasi akademik para korban. Siswa yang mengalami bullying cenderung sulit untuk berkonsentrasi di kelas dan sering kali merasa tertekan selama proses belajar. Mereka mungkin memilih untuk menghindari sekolah atau kegiatan tertentu yang memicu trauma bullying, yang pada akhirnya menyebabkan penurunan nilai dan keterlibatan akademik (Wahyuni, 2020).

Dampak sosial dari bullying juga sangat mengkhawatirkan. Korban bullying di MI JeungJingrigil seringkali menarik diri dari pergaulan sosial karena merasa tidak diterima atau takut akan kembali di-bully. Isolasi sosial ini membuat mereka kehilangan kesempatan untuk berinteraksi dan membangun hubungan yang sehat dengan teman sebaya.



Gambar 2. Mahasiswa dengan Anak-Anak JeungJingrigil

Dampak bullying di MI JeungJingrigil tidak hanya dirasakan oleh korban secara individual, tetapi juga mempengaruhi iklim sekolah secara keseluruhan. Kehadiran bullying menciptakan lingkungan yang tidak aman dan tidak mendukung, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi kesejahteraan siswa lain. Rasa takut dan ketidakpastian yang timbul dari adanya bullying dapat mengurangi semangat siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan sekolah dan merusak harmonisasi hubungan antar siswa. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk mengambil langkah-langkah serius dalam menangani bullying, demi menciptakan lingkungan belajar yang positif dan inklusif bagi semua siswa.

Peran Mahasiswa Dalam Sosialisasi Anti-Bullying di MI JeungJingrigil

Mahasiswa yang terlibat dalam program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di MI JeungJingrigil memiliki peran penting dalam sosialisasi anti-bullying. Sebagai agen perubahan, mereka membawa pengetahuan dan pendekatan baru yang dapat membantu menciptakan lingkungan sekolah yang lebih aman dan mendukung bagi para siswa.

Mahasiswa menggunakan kesempatan ini untuk memberikan edukasi kepada siswa, guru, dan masyarakat tentang dampak negatif bullying serta pentingnya mencegah tindakan tersebut. Salah satu peran utama mahasiswa adalah menjadi fasilitator dalam kegiatan sosialisasi dan diskusi mengenai bullying. Melalui presentasi, video edukatif, dan permainan interaktif, mahasiswa berhasil menjelaskan kepada siswa mengenai berbagai jenis bullying, dampak buruknya, dan cara-cara yang dapat dilakukan untuk melawan bullying. Mereka juga mengajarkan siswa tentang pentingnya empati dan bagaimana menjadi teman yang baik, serta mengidentifikasi situasi bullying agar dapat segera dilaporkan kepada pihak berwenang.

Disamping itu mahasiswa juga berperan dalam membangun kesadaran melalui kegiatan kreatif seperti pembuatan poster dan kampanye anti-bullying. Mereka bekerja sama dengan siswa dalam menciptakan poster yang mengandung pesan-pesan positif dan anti-bullying, yang kemudian dipajang di berbagai sudut sekolah. Kampanye ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai anti-bullying secara visual dan berkelanjutan, sehingga pesan tersebut selalu diingat oleh siswa setiap hari. Mahasiswa juga membantu mengintegrasikan program anti-bullying ini ke dalam kebijakan sekolah dengan memberikan masukan dan rekomendasi kepada pihak sekolah.

Mereka berdiskusi dengan guru dan kepala sekolah tentang pentingnya memiliki sistem pelaporan yang jelas dan prosedur yang efektif untuk menangani kasus bullying. Mahasiswa mendorong pihak sekolah untuk terus melibatkan seluruh komunitas sekolah, termasuk orang tua, dalam upaya mencegah dan menangani bullying, sehingga tercipta lingkungan yang kondusif untuk belajar dan berkembang bagi semua siswa di MI JeungJingrigil.

Peran Mahasiswa Dalam Upaya Pelestarian Lingkungan di MI JeungJingrigil

Mahasiswa yang terlibat dalam program KKN di MI JeungJingrigil memainkan peran penting dalam upaya pelestarian lingkungan, yang difokuskan pada peningkatan kesadaran dan partisipasi siswa serta komunitas sekolah.

Dengan pengetahuan dan semangat mereka, mahasiswa berusaha menginspirasi dan mengedukasi para siswa tentang pentingnya menjaga lingkungan sejak dulu, melalui berbagai kegiatan yang menyenangkan dan edukatif. Salah satu peran utama mahasiswa adalah mengadakan program penghijauan di lingkungan sekolah. Mereka mengorganisir kegiatan penanaman pohon dan tanaman hias bersama para siswa, dengan tujuan tidak hanya memperindah lingkungan sekolah, tetapi juga menanamkan kesadaran akan pentingnya pepohonan dalam menjaga keseimbangan

ekosistem. Melalui kegiatan ini, siswa diajarkan tentang peran pohon dalam menghasilkan oksigen, menyerap polusi, dan memberikan tempat hidup bagi makhluk hidup lainnya. Mahasiswa juga memberikan pengetahuan praktis tentang cara merawat tanaman, sehingga siswa bisa merawat pohon-pohon yang telah mereka tanam.



Gambar 3. Sosialisasi Oleh Mahasiswa KKN dalam Upaya Pelestarian Lingkungan

Selain itu mahasiswa berperan dalam memperkenalkan konsep pengelolaan sampah yang baik kepada siswa dan staf sekolah. Mereka mengajarkan cara memisahkan sampah organik dan anorganik serta cara mengolah sampah organik menjadi pupuk kompos. Mahasiswa mengadakan workshop tentang pembuatan pupuk organik, di mana siswa diajak langsung untuk mempraktikkan cara membuatnya dari sisa-sisa makanan dan dedaunan. Pupuk yang dihasilkan kemudian digunakan untuk menyuburkan tanaman di lingkungan sekolah, menciptakan siklus yang ramah lingkungan.

Menurut Iskandar (2014) Mahasiswa juga menginisiasi kampanye kebersihan yang melibatkan seluruh komunitas sekolah. Mereka memimpin kegiatan bersih-bersih di area sekolah dan sekitarnya, serta memberikan edukasi tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sebagai bagian dari tanggung jawab bersama. Kampanye ini dilengkapi dengan pemasangan poster yang berisi pesan-pesan tentang menjaga kebersihan dan mengurangi penggunaan plastik sekali pakai. Melalui upaya ini, mahasiswa berusaha menanamkan kebiasaan baik yang dapat terus

dipraktikkan oleh siswa bahkan setelah program KKN selesai.



Gambar 4. Pemnyerahan Bibit Pada MI JeungJingrigil

Terakhir mahasiswa juga berperan dalam memberikan masukan kepada sekolah untuk mengadopsi praktik ramah lingkungan secara berkelanjutan. Mereka mendorong sekolah untuk membuat kebijakan yang mendukung upaya pelestarian lingkungan, seperti program daur ulang rutin, penggunaan barang-barang ramah lingkungan, dan pengurangan penggunaan energi. Dengan begitu, upaya pelestarian lingkungan yang telah dirintis selama program KKN dapat terus berlangsung dan memberikan dampak jangka panjang bagi MI JeungJingrigil

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kelompok 283. Terkhusus pada Dosen Pembimbing Lapangan Bapak Dr. H. Asep Encu M.Pd. Terima kasih juga kami sampaikan pada Pihak Bank Rakyat Indonesia (BRI) dan Badan Amil Zakat Kabupaten Bandung Barat yang telah memberikan bantuan ntuk menunjang keberhasilan dan kelancaran program kerja yang kami laksanakan.

Kami juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak RW 12 Desa Sariwangi yang telah membantu koordinasi dengan MI Jeungjingrigil, serta kepada Kepala Sekolah, guru, dan anak-anak MI Jeungjingrigil atas partisipasi dan dukungan mereka.

KESIMPULAN

Program sosialisasi anti-bullying dan upaya pelestarian lingkungan yang dilaksanakan oleh mahasiswa di MI JeungJingrigil menunjukkan peran penting mahasiswa sebagai agen perubahan dalam komunitas sekolah. Melalui berbagai kegiatan edukatif dan partisipatif, mahasiswa berhasil meningkatkan kesadaran siswa tentang dampak negatif bullying serta pentingnya menjaga lingkungan. Upaya ini tidak hanya memberikan manfaat langsung berupa peningkatan pengetahuan dan keterlibatan siswa, tetapi juga mendorong terciptanya lingkungan sekolah yang lebih aman, bersih, dan mendukung pembelajaran.

Mahasiswa memainkan peran kunci dalam memfasilitasi diskusi, memberikan edukasi, serta menginisiasi program-program yang berkelanjutan, seperti penghijauan, pengelolaan sampah, dan kampanye kebersihan. Dengan pendekatan yang kreatif dan inklusif, mereka mampu melibatkan seluruh komunitas sekolah, termasuk siswa, guru, dan staf, dalam menciptakan perubahan positif. Program ini diharapkan dapat terus berkembang dan diadopsi oleh pihak sekolah, sehingga dampak positifnya dapat dirasakan dalam jangka panjang.

Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan ini tidak hanya memperkaya pengalaman mereka dalam pengabdian masyarakat, tetapi juga memberikan kontribusi nyata dalam menciptakan lingkungan sekolah yang lebih baik. Dengan kolaborasi yang erat antara mahasiswa, sekolah, dan masyarakat, tujuan jangka panjang dalam pencegahan bullying dan pelestarian lingkungan di MI JeungJingrigil dapat tercapai, memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi generasi mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Hermalinda., Deswita., & Oktarina, E. (2017). Hubungan Karakteristik Remaja dengan Perilaku Bullying pada Siswa SMP di Kota Padang. *Jurnal Keperawatan Soedirman*, 12(1), 1- 11.
- Ife, J. (1997). *Community development: Creating community alternatives - Vision, analysis and practice*. Longman.

- Ishak, M. (2008). Penentuan Pemanfaatan Lahan: Kajian Land Use Planning dalam Pemanfaatan Lahan untuk Pertanian. Bandung: Jurusan Ilmu Tanah dan Sumber Daya Lahan Universitas Padjajaran.
- Iskandar, J. (2014). Manusia dan Lingkungan dengan Berbagai Perubahannya. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Piskin, M. (2002). School Bullying: Definition, Types, Related Factors, and Strategies to Prevent Bullying Problems. Educational Sciences: Theory & Practice, 2, 531-562.
- Rachma, W, A. (2022). Upaya Pencegahan Bullying di Lingkup Sekolah. Jurnal Hukum dan Pembangunan Ekonomi, 10(2), 241-257.
- Samad, S. & Suardi. (2020). Edukasi Pencegahan Perundungan. Seminar Nasional Hasil Pengabdian Pada Masyarakat.
- Wahyuni, I.H., Kurniawati, T., & Sa'ida, N. (20220. Edukasi Stop Bullying Pada Anak. Jurnal Abdimas Peka, 5(2), 178-183.